

**KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN ZULQARNAIN
BERDASARKAN PENAFSIRAN SURAH AL-KAHFI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI NUR AISYAH BINTI MOHD AZEMI AZMAN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

NIM: 140303085



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2017 M / 1438 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

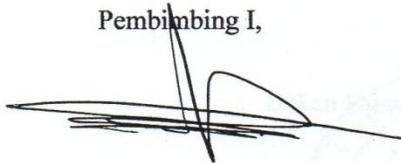
Diajukan oleh:

SITI NUR AISYAH BINTI MOHD AZEMI AZMAN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 140303085

Disetujui Oleh:

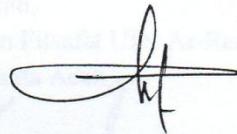
Pembimbing I,



Dr. Agusni Yahya M.A.

NIP. 195908251988031002

Pembimbing II,



Maizuddin M. Ag

NIP. 197205011999031003

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 9 Agustus 2017**
16 Dzulqa'dah 1438 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Agusni Yahya, M.A.
NIP.195908251988031002

Sekretaris,



Maizuddin, M.Ag
NIP.197205011999031003

Anggota I,



Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP.197209292000031001

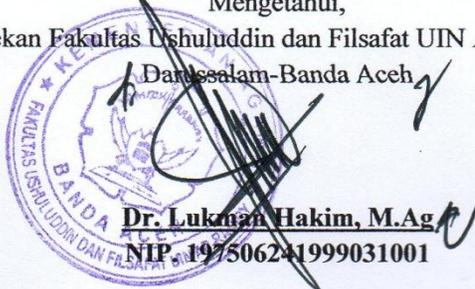
Anggota II,



Ummul Aiman, MA
NIP.197704102005012004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP.197506241999031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

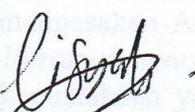
Nama : Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman
NIM : 140303085
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,




Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman
NIM. 140303085

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu kiranya semoga alawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada utusan-Nya, yakni Nabi Muhammad SAW sebagai *ūswatun hasanah*, mengangkat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas studinya di perguruan tingkat tinggi untuk menyusun sebuah laporan akhir perkuliahan, yaitu skripsi yang dipersiapkan sebelum ujian yaitu sarjana. Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah: “Karakteristik Kepemimpinan Zulqarnain Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Kahfi”.

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikitpun dari penulis kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan yang lebih baik, kondusif dan lebih memberikan nilai konstruktif. Sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan

yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan menganalisanya demi terciptanya sebuah skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritik yang konstruktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang dikasihi, ayahanda Mohd Azemi Azman bin Johari dan ibunda Nuridah binti Mohd Salleh yang telah melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan bantuan baik materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan akhirnya nanti akan berhasil meraih gelar sarjana. Ucapan terima kasih kepada abang-abang, kakak-kakak ipar dan adik-adik (Fattah, Raihana, Khadijah, Mu'min, Munirah, Hakim, Adila, Rahman, Hafisah, Aziz, Fatimah, Sumaiyyah, Said Nursi dan adik Ain), kalian adalah bagian dari inspirasi yang tidak ternilai buat diri penulis.

Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada bapak Dr. Agusni Yahya M.A. selaku dosen pembimbing I, dan bapak Maizuddin M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan tunjuk ajar dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah skripsi dan juga ucapan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri ar-Raniry, Banda Aceh yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan ini. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu secara moral dan dukungan diantaranya, Zainab Roslan, Aimi Zaharuddin,

Aidah Limat, Azean Hasan, Annisaa Halif, sahabat pimpinan PKPMI-CA 2017/2018, letting 2014 dan juga teman-teman lain.

Akhirnya sekali penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis pada khususnya. Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Amin.

Wassalam

Banda Aceh, 31 Juli 2017

Penulis,

Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audah* dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

*Ali Audah, *Konkordansi Qur'an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur'an*, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), xiv.

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbuṭ ah* (ة)

Ta' Marbuṭ ah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transiliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ūlā*.

Sementara *ta' marbuṭ ah* mati atau mendapat harakat sukun, transiliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة, دليل الانائية, مناهج

الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (تشد)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transiliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transiliterasinya adalah *al*, misalnya: (الكشف, النفس) ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: (ملانكة) ditulis *mala'ikah*, (جزئ) ditulis *juz'ī*.

Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: (اختراع) ditulis *ikhtirā'*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

B. SINGKATAN

Swt	= <i>subha</i> □ <i>nahu wa ta 'a</i> □ <i>la</i>
Saw	= <i>salallahu 'alayhi wa sallam</i>
cet.	= cetakan
H.	= hijriah
hlm.	= halaman
M.	= masehi
t.p.	= tanpa penerbit
t.th.	= tanpa tahun
t.tp.	= tanpa tempat penerbit
terj.	= terjemahan
w.	= wafat
vol.	= volume

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
BAB II ZULQARNAIN DALAM AL-QUR`AN	
A. Ayat Al-Qur`an Berkaitan Kisah Zulqarnain.....	14
B. <i>Asbābun Nuzūl</i> Surah Al-Kahfi Ayat 83-98.....	16
C. Siapakah Zulqarnain.....	18
1. Alexander The Great	22
2. Kaurasyh Al-Ikhimini	26
BAB III KARAKTERISTIK ZULQARNAIN DALAM KEPEMIMPINAN	
A. Nabi Saw Contoh Pemimpin Teladan	33
1. <i>Ṣiddīq</i>	37
2. Amanah.....	39
3. <i>Tablīgh</i>	41
4. <i>Faṭ anah</i>	43
B. Beriman	46
C. Adil	51
D. Bijaksana	54
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN ZULQARNAIN

BERDASARKAN PENAFSIRAN SURAH AL-KAHFI

Nama : Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman
Nim : 140303085
Tebal Skripsi : 68
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya M.A.
Pembimbing II : Maizuddin, M.Ag

ABSTRAK

Penulis mulai tertarik untuk meneliti tentang karakteristik yang terdapat dalam kepemimpinan Zulqarnain ketika mendapati beliau seorang pemimpin Islami yang mempunyai kekuasaan besar dari Timur sehingga Barat berdasarkan kisahnya yang tertulis di dalam surah al-Kahfi. Sebagai seorang pemimpin besar pada masanya, pasti lah Zulqarnain mempunyai karakter-karakter khusus yang ada dalam kepemimpinan beliau sehingga Allah SWT telah memberinya jalan untuk mencapai segala sesuatu yang ia inginkan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa karakteristik yang terdapat pada Zulqarnain sebagai seorang pemimpin yang mengesakan Allah SWT. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian *library research* yaitu dengan mengumpulkan data dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan yang terdiri dari data primer dan sekunder yang membahas tentang Zulqarnain. Seperti dari kitab tafsir, hadis dan buku-buku yang terkait dengan judul pembahasan. Adapun, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan memaparkan semua data yang berkaitan dengan pembahasan yang diajukan, kemudian penulis menyimpulkan inti dari data yang ditemukan menurut pemahaman penulis. Hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa Zulqarnain mempunyai tiga karakteristik kepemimpinan dalam mengelola kekuasaan yang dikaruniakan Allah kepadanya, yaitu beriman, adil dan bijaksana. Disebabkan oleh karakter-karakter yang terdapat dalam kepemimpinannya ini, menjadikan Zulqarnain seorang pemimpin Islami yang agung sehingga diabadikan kisah perjalanannya di dalam al-Qur`an bersama kisah-kisah lainnya dalam surah al-Kahfi pada ayat 83-98, yaitu perjalanannya dari ujung Timur ke ujung Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah kitab suci sebagai pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur`an bukan sekadar mengatur hubungan manusia dengan Rabbnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Pendeknya, al-Qur`an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Salah satu cara yang digunakan al-Qur`an untuk memberi pelajaran dalam memimpin manusia adalah dengan memaparkan kisah-kisah atau berita-berita untuk dijadikan peringatan bagi orang-orang yang berakal dan orang-orang yang mahu mengambilnya sebagai iktibar dan pelajaran untuk mempraktikkan dalam kehidupan. Ini dijelaskan oleh firman Allah dalam surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf: 111)²

¹ Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur`an Jilid I* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 2.

² Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid V, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 63.

Akhir ayat surah Yusuf ini jelas menegaskan bahwa kisah Nabi Yusuf dan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur`an adalah kisah yang benar dan bukanlah cerita rekaan atau yang dibuat-buat. Bahkan dalam setiap kisah tersebut terdapat pengajaran bagi orang-orang yang memikirkannya.

Diantara banyaknya kisah dalam al-Qur`an, salah satu kisah *masyhūr* yang telah diceritakan didalam surah al-Kahfi adalah kisah Zulqarnain. Allah mengemukakan kisah Zulqarnain untuk menjadi pengajaran dan pengiktibaran kepada manusia.³

Di dalam buku *Studi Ilmu-ilmu Quran* karangan Manna Khālil al-Qattan ia menuliskan beberapa macam-macam kisah dalam al-Qur`an. Menurut penulisan beliau bahwa kisah Zulqarnain termasuk di dalam bahagian kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya.⁴

Berdasarkan ayat 83-98 dalam surah al-Kahfi, ia menunjukkan bahwa Zulqarnain adalah penegak kebenaran.⁵ Beliau merupakan seorang raja yang memimpin sebuah kerajaan besar yang diberi oleh Allah kepadanya, ini berdasarkan firman Allah dalam surah al-Kahfi ayat 84:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

³ Abdul Hadi Awang, *Tafsir Surah Al-Kahfi* (Kuala Lumpur: Aisyah Humaira Publication, 2013), 215.

⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur`an*, terj: Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), 436.

⁵ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur`an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), 247.

“Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.”. (QS. Al-Kahfi: 84)⁶

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwasanya Zulqarnain adalah seorang pemimpin sehingga menjadikannya salah seorang tokoh yang dikagumi dalam soal kepemimpinan. Kisah ketokohan Zulqarnain ini juga tertulis dalam catatan sejarah orang-orang barat. Dalam catatan tersebut diceritakan bagaimana ia berjaya meluaskan daerah taklukannya dalam masa yang sangat singkat. Oleh karena kejayaannya ini, ia diberi gelar “Alexander The Great atau Alexander Yang Agung”.⁷

Menyentuh soal kepemimpinan, Islam juga mementingkan hal tersebut. Banyak ayat-ayat al-Qur`an, maupun hadis yang membahas tentangnya, baik dari sudut kepentingannya, ketaatan kepada pimpinan dan sebagainya. Seperti yang terdapat di dalam sebuah hadis Nabi Saw bersabda:

حديث عبد الله بن عمر يقول: سمعت رسول
الله صلى الله عليه وسلم يقول: كلكم
راع و كلكم مسئول عن رعيته , الإمام
راع و مسئول عن رعيته , والرجل راع
في أهله وهو مسئول عن رعيته , والمرأة
راعية في بيت زوجها ومسئولة عن
رعيته , والخادم راع في مال سيده
ومسئول عن رعيته . قال: وحسبت أن قد

⁶ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 12.

⁷ <http://www.sufiz.com/kisah-mujahid/iskandar-zulkarnain-sang-penakluk-yang-saleh-bagian-pertama.html>, Diakses tanggal 23 Desember 2016.

قال: والرجل راع في مال أبيه ومسئول
عن رعيته, وكلكم راع ومسئول عن
رعيته.

“Abdullah bin Umar berkata bahwa Rasulullah Saw telah bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, dan seorang pembantu adalah pemimpin atas harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” Abdullah bin Umar berkata: Saya mengira beliau mengatakan “Seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, dan setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”⁸

Hadis di atas menerangkan tentang kepemimpinan seorang muslim dalam berbagai posisi dan tingkatannya. Semua orang pasti memiliki tanggung jawab dan akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah atas kepemimpinannya kelak di akhirat.⁹

Seperti sosok pemimpin Zulqarnain yang beriman kepada Allah, dia mengetahui akan adanya pertanggungjawaban ke atas dirinya dengan amanah kuasa besar yang dikaruniakan Allah kepadanya, maka dia melaksanakan amanahnya sebagai seorang pemimpin dengan mengikut landasan syariat yang telah ditetapkan, seperti bersifat adil dan tidak berlaku zalim.

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari syarah: Shahih Bukhari, Buku 5*, terj: Team Azzam, Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), 75.

⁹ Rachmat Syafe’I, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 134-135.

Dia merupakan figur pemimpin saleh yang diberi kekuasaan di muka bumi dan diberi kemudahan dalam segala sarana sehingga berhasil menaklukkan Timur dan Barat. Tetapi dia tidak lantas sombong, takabbur, zalim dan melampaui batas, bahkan dia selalu menyebarkan keadilan dalam setiap tempat yang didudukinya.¹⁰

Berbeda dengan sebahagian besar pemimpin di masa sekarang, yang seolah-olah keimanannya sudah hampir hilang karena pelaksanaan mereka terhadap kepemimpinan jauh sekali dengan apa yang telah diperintahkan Allah dalam melaksanakan syariat Islam di muka bumi ini.

Seorang pemimpin yang tandus keimanannya dan kosong ketakwaannya, bukanlah dia itu seorang pemimpin yang mempunyai kepemimpinan yang baik yang dihormati dan disegani, apalagi untuk dicontohi, ditaati dan diikuti. Sebenarnya ia bukan seorang pemimpin yang wajar dan layak diakui sebagai pemimpin, tetapi dia seorang penopeng.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Islam sangat mementingkan soal kepemimpinan. Tetapi kepemimpinannya itu harus mengikut landasan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah. Seperti yang telah diceritakan dalam surah al-Kahfi mengenai seorang tokoh pemimpin yang beriman kepada Allah dan tidak menggunakan sewenangnyanya kekuasaan yang ia miliki, yaitu Zulqarnain.

¹⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil-Qur'an, Jilid 7*, terj: As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 345.

¹¹ Dewan Muslimat Pas Wilayah Persekutuan, *Al-Kudusi Kepimpinan Rasulullah dan Pimpinannya*, (Kuala Lumpur: Penerbitan Hizbi, 1986), 5.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai sosok pemimpin Zulqarnain, berdasarkan redaksi ayat al-Quran dalam surah al-Kahfi dan juga ayat-ayat al-Qur`an beserta penafsirannya dan hadis Nabi Saw yang berkaitan. Maka, penulis akan mencoba menguraikan pembahasan ini dengan lebih rinci dalam bentuk skripsi yang berjudul *Karakteristik Kepemimpinan Zulqarnain Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Kahfi*.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah, pentingnya peranan seseorang apabila ia memegang tampuk kepemimpinan dari sekecil-kecil hingga sebesar-besar kekuasaan. Penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai siapakah Zulqarnain yang terdapat di dalam al-Qur`an dan khususnya tentang kepemimpinan beliau sebagai salah seorang pemimpin kuasa besar di dunia pada masanya. Maka, masalah ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Siapakah Zulqarnain yang terdapat dalam al-Quran menurut para mufassir?
2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan yang ditonjolkan Zulqarnain di dalam surah al-Kahfi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai siapakah Zulqarnain yang dimaksudkan di dalam al-Qur`an.
2. Untuk mengetahui dengan lebih dalam mengenai karakteristik kepemimpinan yang terdapat dalam kisah Zulqarnain.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelitian yang penulis lakukan dari berbagai sumber, penulis menemukan beberapa literatur tentang masalah yang akan diteliti dan diantaranya adalah buku yang berjudul *Alexander adalah Zulqarnain* dan *Iskandar Zulkarnain*.

Dalam buku *Alexander adalah Zulqarnain* karya Muhammad Alexander telah membahaskan mengenai Alexander the Great, yaitu anak Raja Philips II dan Zulqarnain Qurani yang disebutkan dalam surah al-Kahfi adalah orang yang sama. Buku ini juga menjelaskan secara detail pengembaraan yang dilakukan oleh Zulqarnain, di samping mengemukakan bukti-bukti bahwa Alexander the Great dan Zulqarnain Qurani adalah orang yang sama.¹²

Kemudian, buku *Iskandar Zulkarnain* karya Muhammad Khair Ramadhan Yusuf yang mempunyai dua bahagian. Pada bahagian pertama buku ini,

¹² Muhammad Alexander, *Alexander adalah Zulqarnain*, (Selangor: PTS Islamika Sdn. Bhd, 2010).

membahas tentang siapakah sebenarnya Zulqarnain dan disertakan beberapa sejarah tentang tokoh lain yang digelar dan kaitannya dengan Zulqarnain.¹³

Selanjutnya pada bahagian kedua dalam buku yang disebutkan di atas, telah melanjutkan pembahasan yang sama mengenai siapakah Zulqarnain dan pada akhir buku ini telah dituliskan bahwa Zulqarnain dalam surah al-Kahfi adalah orang yang berbeda dengan tokoh-tokoh lain yang digelar Zulqarnain.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa pembahasan materi yang ingin diteliti penulis berbeda dengan pembahasan tersebut. Penulis ingin mengkaji dengan lebih mendalam tentang karakter-karakter yang ditonjolkan Zulqarnain sebagai seorang pemimpin Islami di dalam kisahnya, berdasarkan pemahaman penulis dalam penafsiran surah al-Kahfi menurut para mufassir. Oleh itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai Karakteristik Kepemimpinan Zulqarnain berdasarkan penafsiran Surah al-Kahfi.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur`an, ilmu *Qaṣ aṣ al-Qur`an* yang menjadi salah satu cabang *Ulūmul Qur`an* wajib digunakan oleh kita sebagai pembaca. Manna Khālil al-Qattan mendefinisikan *Qaṣ aṣ al-Qur`an* sebagai pemberitaan al-Qu`ran tentang hal ihwal umat-umat terdahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Dan sesungguhnya al-Qur`an banyak memuat peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah

¹³ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an: Iskandar Zulkarnain, Bahagian Pertama*, Ter: Ibnu Ghazali, (Selangor: Jasmin Enterprise, 2009).

¹⁴ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an: Iskandar Zulkarnain, Bahagian Kedua*, Ter: Ibnu Ghazali, (Selangor: Jasmin Enterprise, 2009).

umat-umat terdahulu, negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan cara *ṣuratan naṭ iqah* (artinya seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa itu).¹⁵

Sedangkan menurut Quraish Shihab, kisah al-Qur`an adalah menelusuri peristiwa/kejadian dengan jalan menyampaikan/menceritakannya tahap demi tahap sesuai dengan kronologi kejadiannya. Ia juga menyimpulkan bahwa kisah al-Qur`an dipaparkan dengan tujuan agar manusia dapat mengambil pelajaran dan pengalaman dari tokoh/kaum yang dikisahkannya. Jika baik agar diteladani, dan jika buruk agar dihindari.¹⁶

Manna Khālil al-Qattan telah menulis di dalam kitabnya *Mabahits fi Ulumul Quran* bahwa kisah-kisah di dalam al-Qur`an dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Kisah para Nabi yang memuat dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang ada pada mereka, sikap para penentang, perkembangan dakwah dan akibat-akibat yang diterima orang-orang yang mendustakan para Nabi.
2. Kisah-kisah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian umat-umat terdahulu dan tentang orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiannya seperti kisah Thalut, Jalut, dua putra Nabi Adam, *aṣ habul kahfi*, Zulqarnain dan lain-lainnya.

¹⁵ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Quran*, (tt Masyurah al-Asyr, 1973), 306.

¹⁶ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

3. Kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di zaman Rasulullah Saw seperti perang Badar, Uhud, Tabuk dan lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas, kisah Zulqarnain yang ingin dibahas penulis di dalam skripsi ini jelas termasuk pada kategori yang kedua, yaitu bahagian kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya, yang dibahas dalam ilmu *Qaṣ aṣ al-Qur`an*.

Sedangkan di dalam memahami penafsiran ayat-ayat al-Qur`an, salah satu cabang *Ulūmul Qur`an* yang wajib digunakan untuk memahaminya adalah *Mantuq* dan *Maḥmum*. Penunjukan *lafaz* kepada makna adakalanya berdasarkan pada bunyi *mantuq* (arti tersurat) perkataan yang diucapkan itu, baik secara tegas maupun berdasarkan kemungkinan makna lain, dengan suatu kadar tertentu maupun tidak. Adakalanya pula berdasarkan pada *maḥmum*, arti tersirat atau apa yang dipahami (dari lafaz itu), baik hukumnya sesuai dengan hukum *mantuq* ataupun bertentangan. Inilah yang dinamakan dengan *mantuq* dan *maḥmum*.¹⁸

Mantuq adalah sesuatu yang ditunjukkan oleh suatu *lafaz* pada tempat pembicaraan.¹⁹ *Mantuq* terdapat berbagai macam seperti *Naṣ*, *Zāhir*, *Mu`awwal*, *Iqtida`* dan *Isyārah*. Setiap macam itu berbeda *lafaz* dan makna yang ditunjukkan. Sedangkan *maḥmum* pula adalah makna yang ditunjukkan oleh *lafaz*,

¹⁷ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Quran*, ...306.

¹⁸ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an*, Ter: Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 311.

¹⁹ Jalaluddin As-Suyuthi, *Studi Al-Qur`an Komprehensif, Jilid 2*, Ter: Tim Editor Indiva, (Solo, Indiva Pustaka, 2009), 231.

tidak berdasarkan pada bunyi ucapan. Ia terbagi menjadi dua: *mafhum muwāfaqah* dan *mafhum mukhālafah*.²⁰

Mengenai soal kepemimpinan, dalam al-Qur`an juga banyak dibahasakan dengan lafaz yang berlainan seperti *khalifah*, *ulil amri* atau *auliya'*, walaupun terdapat perbedaan dalam redaksi pada ayat-ayat al-Qur`an yang diturunkan.

Maka muncul juga mengenai teori kepemimpinan, ianya berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bermula dengan teori sifat yang mencari sifat-sifat kepribadian, sosial, fisik atau intelektual yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin. Seterusnya, teori kepemimpinan tingkah laku yang mengacu pada tingkah laku tertentu yang juga membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin. Selanjutnya, muncul teori kemungkinan atau situasional yang mendasarkan bukan pada sifat atau tingkah laku, akan tetapi afektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh situasi tertentu. Dan akhirnya muncul teori yang bukan mendasarkan pada teori-teori yang telah disebutkan, tetapi pada kemampuan lebih pada seorang pemimpin dibandingkan dengan yang lain.²¹

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan di atas, maka penulis akan mencoba untuk memahami dan menghubungkan dengan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam kisah Zulqarnain sebagai seorang pemimpin dengan cara memahami penafsiran yang ditafsirkan oleh para mufassir.

F. Metode Penelitian

²⁰ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an*, 315.

²¹ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 7.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan meneliti lebih dalam untuk mencari jawaban atas persoalan yang diteliti. Penulis merasakan jenis penelitian ini lebih sesuai digunakan untuk meneliti masalah yang diajukan penulis, karena penulis perlu merujuk ke berbagai bahan bacaan yang merupakan referensi-referensi kepustakaan.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data primer dan skunder dalam meneliti permasalahan ini, dengan mencari pelbagai karya tulisan yang berkaitan Zulqarnain, baik yang berbentuk buku, ensiklopedi, jurnal, skripsi maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan, dan antara rujukan utama penulis adalah kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Maraghi* dan kitab-kitab tafsir lainnya baik dari kitab tafsir klasik atau modern.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah kitab-kitab tafsir, hadis dan buku-buku yang terkait dengan judul pembahasan. Dan cara khusus yang dilakukan untuk mengumpul data adalah dengan meneliti kitab-kitab tafsir yang menafsirkan ayat-ayat dalam surah al-Kahfi yang berkaitan dengan Zulqarnain. Penulis juga menggunakan kata kunci Zulqarnain dalam mencari buku-buku dan bahan bacaan lain yang dijadikan sebagai sumber rujukan.

4. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis akan menganalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan analisa yaitu memaparkan semua data yang berkaitan dengan pembahasan yang diajukan. Kemudian penulis akan mengurai dan menyimpulkan inti dari permasalahan menurut pemahaman penulis.

5. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan, penulis berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry* yang diterbitkan oleh Ushuluddin Publishing Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2013.

BAB II

ZULQARNAIN DALAM AL-QUR`AN

A. Ayat Al-Qur`an Berkaitan Kisah Zulqarnain

Salah satu kisah yang diceritakan di dalam surah al-Kahfi adalah mengenai Zulqarnain. Ianya jelas di dalam firman Allah Ta'ala:

وَدَسَّأَلُونَاكَ عَنِ ذِي الْقَرْنَيْنِ ۗ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ۗ ﴿٨٣﴾ إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ
فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ۗ ﴿٨٤﴾ فَاتَّبَعَ سَبَبًا ۗ ﴿٨٥﴾ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ
مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ ۖ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَبْنَ
الْقَرْنَيْنِ ۖ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ۗ ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ
فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ ۖ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكْرًا ۗ ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ
صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ الْحُسْنَىٰ ۗ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ۗ ﴿٨٨﴾ ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ۗ ﴿٨٩﴾
حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطَّلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ دُونِهَا
سِتْرًا ۗ ﴿٩٠﴾ كَذَٰلِكَ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ۗ ﴿٩١﴾ ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ۗ ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰ
إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونَهُمَا قَوْمًا لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ۗ ﴿٩٣﴾
قَالُوا يَبْنَ الْقَرْنَيْنِ ۖ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ
خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ۗ ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ
فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ۗ ﴿٩٥﴾ ءَاتُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا
سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنفُخُوا ۗ حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ

قَطْرًا ﴿٤٦﴾ فَمَا أَسْطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٤٧﴾ قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ ۗ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٤٨﴾

Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya". Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu. Maka dia pun menempuh suatu jalan. Hingga apabila Dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Zulkarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka. Berkata Zulkarnain: "Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami". Kemudian dia menempuh jalan (yang lain). Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur), dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu. Demikianlah. Dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala apa yang ada padanya. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka berkata: "Hai Zulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?" Zulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuat dinding antara kamu dan mereka, Berilah aku potongan-potongan besi". Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain: "Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu". Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobangnya. Zulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar".¹

B. *Asbābun Nuzūl* Surah al-Kahfi Ayat 83-98

¹ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 12–13.

Surah al-Kahfi adalah surah ke-18 dari 114 surah yang terdapat di dalam al-Qur`an, mempunyai 110 ayat dan tergolong dalam surah Makkiyyah.² Tapi sebagian ahli tafsir mengecualikan beberapa ayat yaitu ayat 1-8, 28 dan 107-110. Mereka mengatakan ayat-ayat tersebut termasuk surat Madaniyyah. Akan tetapi pengecualian ini membutuhkan dalil, karena secara asal kalau surah itu dikatakan Makkiyyah, maka semua ayatnya sudah dipastikan Makkiyyah, begitu juga kalau dikatakan Madaniyyah maka semua ayatnya Madaniyyah kecuali kalau ada dalil yang mengecualikan sebagian ayatnya.³

Makkiyyah adalah yang diturunkan sebelum hijrah meskipun bukan di Makkah. Sedangkan Madaniyyah, adalah yang diturunkan sesudah hijrah sekalipun bukan di Madinah.⁴

Dalam *Al-Qur`an Dan Tafsirnya* yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dituliskan bahwa *asbābun nuzūl* bagi surah al-Kahfi adalah orang-orang kafir Quraisy pernah mengutus delegasi kepada orang-orang Yahudi untuk bertanya, apa yang harus mereka tanyakan kepada Muhammad untuk menguji kebenaran kenabiannya. Mereka berkata, “Coba tanyakan kepada Muhammad tentang sekelompok laki-laki yang pernah mengelilingi dunia, dan

² *Al-Qur`an dan terjemahannya*, (Selangor: Khazanah Rabbani Publisher, 2010), 293.

³ Muhammad Bin Shalih al-‘Utsaimin, *Tafsir al-Qur`an al-Kariim, Shuratul Kahfi*, Ter: Abu Abdirrahman Bin Thayyib, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2005), 13.

⁴ Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an*, Ter: Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 73.

tentang seorang pemuda yang tidak diketahui apa yang mereka perbuat dan tentang hakikat ruh”.⁵

Sedangkan dalam kitab *Tafsir Jalalain* dan *Tafsir fi Zilalil Qur'an* diceritakan *asbābun nuzūl* bagi surah al-Kahfi adalah berdasarkan pada sebuah hadis:

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadis melalui jalur periwayatan Ibnu Ishaq yang ia terima dari salah seorang syeikh di Mesir yang ia terima pula dari Ikrimah, dan Ikrimah menerimanya dari sahabat Ibnu Abbas r.a yang telah menceritakan, bahwa orang-orang Quraisy pada suatu ketika mengutus An-Nadr ibnul Haris dan Uqbah ibnu Abu Mu'it kepada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah. Maka orang-orang Quraisy itu berpesan kepada para utusannya itu: “Tanyakanlah oleh kalian kepada mereka tentang Muhammad dan memberitakan tentang perkataannya, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang Ahli Kitab pertama. Pada mereka terdapat pengetahuan tentang perihal nabi-nabi yang tidak ada pada kita.⁶ Kemudian keduanya pun bertolak ke Madinah, dan keduanya bertanya kepada pendeta-pendeta Yahudi di Madinah tentang Rasulullah. Setelah mereka menggambarkan tentang sifat-sifatnya dan memberitahukan mereka tentang pernyataan dakwahnya, keduanya berkata, “Wahai para pendeta, sesungguhnya kalian adalah ahli Taurat. Kami datang kepada kalian agar memberitahukan perihal teman kami ini”. Para pendeta itu menjawab, “Tanyakanlah kepadanya tentang tiga hal. Bila beliau menjawab kalian tentang tiga hal itu, maka yakinlah bahwa beliau seorang nabi yang diutus (rasul). Bila tidak, maka beliau hanya seorang yang mengada-ada, terserah kalian memandangnya sebagai apa. Tanyalah kepadanya tentang pemuda-pemuda yang meninggalkan kampung halamannya pada masa lalu, bagaimana cerita tentang mereka? Karena mereka memiliki kisah yang sangat menakjubkan. Tanyakan pula kepadanya tentang seorang pengelana yang mencapai bagian Timur dan bagian Barat Bumi, bagaimana beritanya? Tanyakan juga kepadanya tentang roh, apa hakikatnya? Bila beliau menjawab kalian dengan jawabannya, maka beliau seorang nabi dan ikutilah dia. Tetapi, bila beliau tidak memberikan jawaban kepada kalian, maka beliau hanya seorang yang mengada-ada. Karena itu, putuskanlah sesuatu atasnya sesuai

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid VI, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), 20.

⁶ Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 2*, Ter: Bahrun Abubakar, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2003), 43-44.

kebijakan kalian.”⁷ Lalu kedua utusan itu kembali kepada orang-orang Quraisy. Keduanya berkata: “Kami datang kepada kalian dengan membawa perkara yang memutuskan antara kalian dengan Muhammad”. Maka mereka datang kepada Rasulullah Saw, seraya menanyakan kepadanya tentang hal-hal tersebut. Rasulullah Saw menjawab: “Aku akan menceritakan apa yang kalian pertanyakan itu besok”, tanpa mengucapkan kata-kata *insyā Allah* lagi.⁸ Namun, selama lima belas hari Rasulullah tidak menerima wahyu apa pun dari Allah. Jibril tidak mendatanginya sama sekali. Sehingga, goncanglah penduduk Makkah, dan mereka berkata, “Muhammad telah menjanjikan jawabannya besok, namun sekarang telah berlalu selama lima belas hari, kita tidak diberi jawaban apa pun atas pertanyaan yang kita ajukan kepadanya.”⁹ Kemudian datanglah Malaikat Jibril dengan membawa surat al-Kahfi yang di dalamnya terdapat teguran untuk dirinya karena ia merasa sedih dengan perihal mereka. Di dalam surat al-Kahfi ini terkandung pula apa yang mereka tanyakan, yaitu tentang perihal para pemuda dan lelaki yang menjelajahi Minangkori, serta firmanNya yang mengatakan: “*Mereka bertanya kepadamu tentang roh ...*” (QS. 17 Al-Isra’: 85)¹⁰

Berdasarkan hadis di atas, ia jelas kisah Zulqarnain di dalam al-Qur`an yang terdapat pada ayat 83-98 dalam surah al-Kahfi telah diturunkan sebagai jawaban atas permintaan musyrikin Mekkah yang meragukan kebenaran kenabian Nabi Muhammad Saw.

C. Siapakah Zulqarnain

Kisah Zulqarnain telah diterangkan dalam al-Qur`an pada surah al-Kahfi, tetapi al-Qur`an tidak menerangkan siapakah sebenarnya Zulqarnain, siapakah orang-orang yang didapatinya, dan dimana tempat terbenam dan terbitnya matahari? Semua itu tidak diterangkan dalam al-Qur`an secara rinci dan jelas, baik mengenai nama maupun lokasinya, hal ini mengandung hikmah dan hanya

⁷ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur`an*, Ter: As`ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 339-340.

⁸ Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain...*, 44.

⁹ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur`an*, 340.

¹⁰ Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain...*, 44.

Allah lah yang mengetahui.¹¹ Namun terdapat berbagai tafsiran menurut para mufassir dalam mengungkapkan siapakah sosok Zulqarnain yang disebutkan di dalam al-Qur`an.

Dalam kitab *Tafsir Nūrul Qur`an* dituliskan bahwa, istilah Arab *qarn* memiliki dua arti: ‘waktu yang lama’ dan ‘tanduk binatang’. Zulqarnain dipanggil demikian disebabkan dia memerintah selama waktu yang lama, atau karena dua gumpal rambutnya dikepang seperti dua tanduk di kepalanya, atau juga karena di penutup kepalanya terdapat dua tanduk.¹²

Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam kitabnya *Tafsir Al-Maraghi* pula dituliskan bahwa terdapat beberapa pendapat yang menunjukkan siapakah Zulqarnain.

Pendapat pertama yang dituliskan oleh al-Maraghi adalah pendapat dari kebanyakan ulama dan sejarawan, bahwa Zulqarnain adalah Iskandar bin Fylbas ar-Rumi, murid Aristoteles, filosof yang disebut “guru pertama”, yang filsafatnya tersebar ditengah-tengah umat Islam.¹³

Pendapat yang sama juga telah dituliskan di dalam buku *Al-Qur`an dan Tafsirnya*. Menurut buku ini lagi, Zulqarnain itu hidupnya kira-kira pada 330 tahun SM. Dia berasal dari kota Macedonia, pernah memerangi Persia, dan menguasai kerajaan Darius dan kawin dengan salah seorang puterinya, kemudian

¹¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Fatawa Qardhawi, Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah*, (Surabaya: Penerbit Risalah Gusti: Cetakan Kedua, 1996).

¹² Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran, Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran*, Jilid 9, Ter: Ahsin Muhammad, (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005), 156.

¹³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Ter: Bahrun Abubakar, Hery Noer Aly, Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987), 19.

ia menyerbu ke India dan menguasainya dan melebarkan sayap kekuasaannya sampai ke negeri Mesir dan mendirikan kota Iskandariah untuk memperingati jasa-jasanya.¹⁴

Pendapat seterusnya yang dituliskan oleh al-Maraghi adalah pendapat dari Abu Raihan Al-Bairuni, seorang astronomi meriwayatkan di dalam bukunya, *Al-‘Asr Al-Baqiyah `an Al-Qurun Al-Khāliyah*, bahwa dia berasal dari Himyar, dan namanya adalah Abu Bakar bin Ifriqisy.¹⁵

Menurut Abu Raihan Al-Bairuni lagi, bahwa dinamakan Zulqarnain, karena dia telah mencapai dua tanduk matahari. Dia telah membawa balatentaranya ke tepi Laut Tengah melewati Tunisia, Maroko dan lain-lain. Dia mendirikan kota Afrika, sehingga benua itu secara keseluruhan terkenal dengan namanya.¹⁶

Penulis mendapati al-Maraghi hanya mengemukakan pendapat-pendapat di atas tetapi tidak menyimpulkan siapakah Zulqarnain yang sebenar di antara kedua pendapat tersebut. Sedangkan di dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, tidak menyebut siapakah Zulqarnain tetapi hanya menyebut karakternya sahaja dan ditafsirkan ayat-ayat al-Qur`an yang mengisahkan tentang perjalanan Zulqarnain.

Dalam *Tafsir Al-Azhar* yang dikarang oleh Prof Hamka dituliskan beberapa pendapat juga mengenai Zulqarnain, dan di antaranya ada riwayat yang mengatakan bahwa Zulqarnain ini hidup di zaman Nabi Ibrahim dan telah sama-

¹⁴ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid 6, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 13.

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, 19.

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, 19-20.

sama tawaf dengan beliau di keliling Ka'bah setelah selesai Ka'bah didirikan oleh Nabi Ibrahim dan puteranya Ismail. Dikatakan dalam riwayat itu bahwa Wazir dari Zulqarnain itu ialah Nabi Khidir.¹⁷

Namun di dalam *Tafsir Al-Misbāh* juga dituliskan bahwa ada riwayat lain menyatakan Zulqarnain adalah Pendiri Imperium Persia, yakni Koresy (539-560 SM). Tokoh ini terkenal saleh dan bijaksana antara lain tercermin dalam izinnya kepada orang-orang Yahudi meninggalkan Babel kembali ke Yerusalem (Perjanjian Lama Ezra 1), serta bantuannya mendirikan kembali rumah peribadatan orang-orang Yahudi di Yerusalem (Ezra 6). Dia menaklukkan Mesir, lalu menyeberang ke Yunani dan terus ke arah Barat, lalu melanjutkan perjalanannya ke arah Timur.¹⁸

Mayoritas ulama berpendapat, nama Zulqarnain mengerucut pada tiga orang yaitu: Iskandar Al-Maqduni, Sha'ab Zulqarnain Al-Himyari dan seseorang yang hidup di masa Nabi Ibrahim. Pendapat sejarawan kontemporer menyebutkan, Zulqarnain adalah Karesh Al-Akhmini Al-Farisi. Pendapat lain mengatakan, yang dimaksud Zulqarnain bukanlah mereka berempat, Zulqarnain bukanlah nama orang melainkan julukan. Dengan demikian, identitas Zulqarnain sebenarnya masih samar.¹⁹

Melalui penelitian ini, penulis tidak mengklaim telah mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan oleh orang-orang terdahulu, bahkan penulis

¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1992), 260.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), 113.

¹⁹ M. Yusni Amru Ghazali, Fajar Kurnianto, M. Khalifurrahman Fath, Junaidi Ismail, *Ensiklopedia Al-Qur'an & Hadis Per Tema*, (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2011), 307.

mengaku telah memanfaatkan semua penelitian dan asumsi, makna dan anggapan, mungkin juga fakta yang beraneka ragam tentang siapakah Zulqarnain sebenar yang telah disebutkan di dalam Al-Qur`an.

1. Alexander The Great

Apabila membahaskan mengenai Zulqarnain yang disebutkan di dalam Al-Quran, penulis mendapati kebanyakan pendapat yang dikeluarkan itu banyak dikaitkan dengan tokoh yang terkenal di kalangan dunia barat yaitu Alexander The Great atau Alexander Yang Agung. Maka penulis merasakan perlu untuk membahaskan secara ringkas mengenai Alexander The Great.

Para ahli tafsir dan kaum oksidentalisme modern umumnya berpendapat bahwa Zulqarnain yang ada dalam al-Qur`an adalah Alexander Yang Agung atau Alexander The Great (20/21 Juli 356 – 10/11 Juni 323 SM) yang lahir di Pella, putra Philip II, raja Makedonia. Tahun 336 Alexander naik tahta menggantikan ayahnya dan dua tahun kemudian memimpin ekspedisi ke Timur. Asia Barat ditaklukkan (334-333), lalu ke Mesir dan mendirikan kota Iskandariyah (Alexandria) 331 dan selanjutnya ke Yerusalem. Ekspedisi diteruskan ke Baktra dan Sogdiana sampai wilayah-wilayah Persia ditundukkannya. Dengan menyeberangi sungai Indus, ekspedisi sampai ke Punjab. Setelah menaklukkan Cina dan Tibet, kembali ke Persia tetapi sampai di Babilonia ia menemui ajalnya (323).²⁰

²⁰ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 443.

Al-Hafiz Ibnu `Asakir menceritakan salasilah keturunan Alexander dan nama sebenarnya ialah Iskandar bin Philips bin Musrim bin Humus bin Mityunbin Rumi bin Lantha bin Yunan bin Yafis bin Yunah bin Syarkhun bin Raumah bin Syaiphit bin Taufi' bin Rumi bin Al-Asfar bin Yakus bin Al-Ais bin Ishak bin Ibrahim al-Khalil.²¹

Alexander of Macedonia atau Alexander III atau lebih dikenali dengan panggilan Alexander The Great. Sebutannya dalam bahasa Arab pula adalah Iskandar Al-Makduni.²² Beliau dilahirkan di Pella, ibu kota Makedonia, sebagai anak dari Raja Makedonia, Pillipus II, dan istrinya Olympias, seorang Putri dari Epirus. Ketika kecil, ia menyaksikan bagaimana ayahnya memperkuat pasukan Makedonia dan memenangkan berbagai pertempuran di wilayah Balkan. Ketika umur 13 tahun, Raja Philip II mempekerjakan filsuf Yunani terkenal, Aristoteles, untuk menjadi guru pribadi bagi Alexander. Dalam tiga tahun, Aristoteles mengajarkan berbagai hal serta mendorong Alexander untuk mencintai ilmu pengetahuan, kedokteran dan filosofi. Pada tahun 340 SM, Philip II mengumpulkan pasukan besar tentara Makedonia dan menyerang Byzantium. Selama penyerangan itu, ia memberikan kekuasaan sementara kepada Alexander yang ketika itu berumur 16 tahun, untuk memimpin Makedonia.²³

Raja Philip dan Alexander terus menerus menyerang wilayah lain bagi memperkuat dan memperluas penguasaan di bawah Makedonia. Sehingga pada

²¹ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur'an: Iskandar Zulkarnain, Bahagian Pertama*, Ter: Ibnu Ghazali, (Selangor: Jasmin Enterprise, 2009), 116-117.

²² Afareez Abd Razak, *Benarkah Iskandar Bukan Zulqarnain*, (Selangor: PTS Millennia SDN. BHD, 2009), 108.

²³ Taufik, *Dzulkarnain dalam Al-Qur'an*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), 39-40.

tahun 336 SM persiapan dilakukan bagi menawan Parsi; Teater Aegea di kota Pella menjadi pesta menyambut persiapan perang. Dalam pesta itu, Raja Philip dibunuh oleh Pasaunias, pengawal diraja. Ini berpunca dari rasa sakit hatinya karena pernah dimalukan di khalayak ramai oleh Philip. Alexander III diangkat menjadi Raja Makedonia pada usia 20 tahun. Beliau memakai gelaran Alexander III, Raja Makedonia.²⁴

Setelah kematian Philip, Alexander mewarisi kerajaan yang kuat dan pasukan yang berpengalaman. Dia berhasil mengukuhkan kekuasaan Makedonia di Yunani, dan setelah otoritasnya di Yunani stabil, dia melancarkan rencana militer untuk ekspansi yang tak sempat diselesaikan oleh ayahnya. Pada tahun 334 SM dia menginvasi daerah kekuasaan Persia di Asia Minor dan memulai serangkaian kampanye militer yang berlangsung selama sepuluh tahun. Alexander mengalahkan Persia dalam sejumlah pertempuran yang menentukan, yang paling terkenal antara lain Pertempuran Issus dan Pertempuran Gaugamela. Alexander lalu menggulingkan kekuasaan Raja Persia, Darius III, dan menaklukkan keseluruhan Kekasiaran Persia (Kekasiaran Akhemeniyah). Kekaisaran Makedonia kini membentang mulai dari Laut Adriatik sampai Sungai Indus.²⁵

Dalam buku *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an* telah dituliskan bahwa Alexander telah berjaya menakluk dan membina 13 buah bandar di pelbagai wilayah. Kesemuanya dinamakan dengan namanya yang kemudian telah diubah

²⁴ Muhammad Alexander, *Alexander adalah Zulqarnain*, (Selangor: PTS Islamika Sdn. Bhd, 2010), 707.

²⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Aleksander_Agung, Diakses tanggal 5 Juli 2017.

nama-nama bandar tersebut dengan nama-nama yang baru. Sebagian dari bandar tersebut adalah:

1. Iskandariah yang dibina di Baurankus
2. Iskandariah yang dibina di al-MuHasan al-Basriah
3. Iskandariah yang dibina di Hindi
4. Iskandariah yang dibina di Jalikus
5. Iskandariah yang dibina di tebing sungai besar
6. Iskandariah yang dibina di Babil
7. Iskandariah yang dibina di as-Safar dikenali dengan Samarkand
8. Iskandariah yang dibina di Marghilus yang terletak di Meru
9. Iskandariah yang dibina di persisiran sungai Hindi
10. Iskandariah yang dikenali dengan Kush yang terletak di Balakh
11. Iskandariah yang dibina di negara Mesir
12. Iskandariah yang dibina di negeri As-Suguyasis²⁶

Tercatat juga di dalam sejarah bahwa Alexander telah mengembara ke Utara iaitu ke Lembah Fergana, di mana ia membina tembok besi bagi memisahkan antara negara kaum Paraetacian dan bangsa Yakjuj dan Makjuj. Secara topografi, Lembah Fergana berada antara dua pergunungan iaitu Pergunungan Tien Shan dan Pergunungan Pamir. Sampai ke saat ini, banyak lombong besi (*iron / hadid*) dan tembaga (*copper / qithr*) yang ditemui di Lembah

²⁶ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an...*, 128-129.

Fergana. Ini menunjukkan bahwa ia digunakan sebagai bahan utama bagi membina tembok besi tersebut.²⁷

Riwayat hidup Alexander sangat singkat yang berakhir pada tahun 323 SM di Babylon pada usia 33 tahun.²⁸ Penyebab kematian Alexander tetap misterius hingga saat ini. Ada yang berkesimpulan bahwa barangkali Alexander telah diracun. Sejarawan kuno lainnya mempercayai bahwa kematiannya disebabkan karena terlalu banyak menenggak minuman keras pada saat-saat terakhir kehidupannya. Konon dia sanggup minum lima liter anggur murni yang tidak dicampur air, sekali duduk. Sedangkan menurut penelitian terkini dari para peneliti Amerika, nyamuk dari genus *Culex* tampaknya menjadi penyebab kematian Raja Makedonia itu melalui perantaraan virus yang mematikan, yakni virus Sungai Nil Barat, yang menyebabkan terjadinya demam otak yang jika tidak segera diobati dapat menyebabkan kematian.²⁹

2. Kaurasyh Al-Ikhimini

Selain Alexander The Great, Zulqarnain juga dikaitkan dengan salah satu tokoh yang lain yaitu Kaurasyh Al-Ikhimini atau dikenal juga sebagai Cyrus The Great. Maka, penulis akan membahas juga serba sedikit mengenai Kaurasyh Al-Ikhimini.

Menurut Thabathaba'i, tokoh ini terkenal saleh dan bijaksana antara lain tercermin dalam izinnya kepada orang-orang Yahudi meninggalkan Babel

²⁷ Muhammad Alexander, *Alexander adalah Zulqarnain*, xv-xvi.

²⁸ Muhammad Alexander, *Alexander adalah Zulqarnain*, 725.

²⁹ Taufik, *Dzulqarnain dalam Al-Qur'an ...*, 49-50.

kembali ke Yerusalem (Perjanjian lama Ezra 1), serta bantuannya mendirikan kembali rumah peribadatan orang-orang Yahudi di Yerusalem (Ezra 6). Dia menaklukkan Mesir, lalu menyeberang ke Yunani dan terus ke arah Barat, lalu melanjutkan perjalanannya ke arah Timur. Dalam Perjanjian Lama, tokoh ini banyak disebut antara lain dalam Daniel 8. Perjalanannya ke Barat adalah untuk menyerang Lidia yang melakukan agresi kepadanya. Kaurasyh berhasil menaklukkannya, tetapi akhirnya dia memaafkan walaupun dia boleh dan mampu menyiksanya. Selanjutnya perjalanannya ke Timur menuju wilayah padang Pasir Terbesar. (Ini terdapat di Afrika Utara mencakup wilayah-wilayah negara Arab di Maghrib juga Mesir, Sudan, Mali, Nigeria dan Chad yang luas keseluruhannya delapan juta kilometer persegi dan panjangnya sekitar lima ribu kilometer). Adapun dinding atau benteng yang dibangunnya adalah di daerah pergunungan *Qafqaz* di suatu tempat yang dikenal dengan *Dariul* (dalam Bahasa Turki) atau *Bāb al-Hadīd*, tepatnya di suatu tempat antara kota *Taplis* dan *Wilady Kiukuz*. Di sinilah dibangun dinding itu, dan satu-satunya dinding yang dibangun dengan batu dan besi. Di sana juga terdapat suatu sungai yang dinamai sungai Cyrus yang merupakan nama bagi Kaurasyh di kalangan orang-orang Barat.³⁰

Kaurasyh atau Cyrus adalah pendiri Kekaisaran Persia yang mana kerajaannya terkenal dengan logo domba dengan dua tanduk yang melingkar, Kaurasyh dilahirkan pada tahun 590 SM di propinsi Persis (kini Fars), di barat daya Iran. Beliau memulai kariernya selaku penjabat rendahan di bagian Barat daya Iran, dia menghalau tiga kerajaan besar (Medes, Lydian dan Babylon), dan

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, 113-114.

menyatukan hampir seluruh daerah Timur Tengah Lama menjadi satu negara yang membentang mulai India hingga Laut Tengah.³¹

Tradisi yang timbul belakangan bikin dongeng menarik menyangkut diri Cyrus ini, seakan-akan mengingatkan orang akan dongeng Yunani mengenai Raja Oedipus. Menurut dongeng ini, Cyrus adalah cucu Astyages Raja Medes. Sebelum Cyrus lahir, Astyages mimpi bahwa cucunya suatu saat akan menghalaunya dari tahta. Raja keluaran perintah supaya semua bayi yang baru lahir dibunuh habis. Tetapi, pejabat yang dipercaya melakukan pembunuhan itu tidak sampai hati melakukan pembunuhan durjana itu, tetapi diteruskannya perintah itu kepada penggembala dan istrinya supaya melaksanakannya. Namun mereka ini pun tidak sampai hati. Mereka bukannya membunuh bayi lelaki melainkan memeliharanya sebagai anak sendiri. Akhirnya, ketika sang bocah tumbuh dewasa, memang betul-betul dia menumbangkan Raja dari tahtanya.³²

Dalam buku *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur'an* telah dituliskan bahwa Kaurasyh mempunyai akhlak yang amat tinggi dan sifat-sifat yang mulia dalam kehidupannya, samada dalam perdamaian mahupun peperangan. Golongan sejarawan juga percaya Kaurasyh adalah seorang Raja yang cerdas, cekal dan punya belas kasih.³³

Buku yang disebutkan di atas juga telah menuliskan beberapa tanda kekuasaan Raja Cyrus, yang diantaranya adalah:

³¹ Taufik, *Dzulkarnain dalam Al-Qur'an ...*, 63-64.

³² Micheael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Ter: H. Mahbub Djunaidi, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1982).

³³ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur'an: Iskandar Zulkarnain, Bahagian Kedua*, Ter: Ibnu Ghazali, (Selangor: Jasmin Enterprise, 2009), 22 & 29.

1. Kejayaan revolusi menumbangkan orang-orang al-Maidi kerajaan mereka pada tahun 550 SM.
2. Menghapuskan kerajaan Lydia dan membuka ibu negerinya, Sarid.
3. Mencapai kemenangan ke atas tentera-tentera Kaldani (Babylon).
4. Berjaya menakluk Asia keseluruhannya sekali dengan kerajaan-kerajaannya yang terkenal ketika itu hingga ke Sungai Sind dan Saimon. Usaha besar ini hanya memakan masa selama 25 tahun.³⁴

Cyrus penting bukan cuma karena dia memenangkan banyak pertempuran dan menaklukkan banyak daerah. Arti pentingnya yang lebih besar adalah fakta bahwa kekaisaran yang didirikannya secara mantap mengubah struktur politik dunia lama. Kekaisaran Persia, di samping luasnya daerah dan lamanya bertahan, tidaklah punya pengaruh besar dalam sejarah seperti yang dijumpai pada Kekaisaran Romawi, Inggris, atau Cina yang lebih lama. Tetapi, memperhitungkan arti penting Cyrus orang harus ingat bahwa dia sudah merampungkan sesuatu yang mungkin tak akan pernah terjadi tanpa kehadirannya. Di tahun 620 SM (segenerasi sebelum Cyrus lahir) tak seorang akan menduga bahwa dalam tempoh seabad seluruh dunia lama akan berada di bawah kekuasaan suatu suku yang sama sekali tidak terkenal yang berasal dari barat daya Iran. Bahkan dengan melihat ke belakang, tak ada tampak bahwa Kekaisaran Persia salah satu kekaisaran yang punya arti penting sejarah yang karena keadaan sosial dan ekonominya akan bisa jadi begitu cepat atau lambat

³⁴ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur'an...*, 28.

jadi besar. Jadi, Cyrus merupakan salah seorang yang langka yang dengan nyata mengubah jalannya sejarah.³⁵

Mengenai kematiannya, terdapat berbagai riwayat yang berbeda. Menurut Herodotus, Kaurasyh terbunuh semasa berperang dengan al-Masajit (suatu kaum dari as-Saka) yang tinggal menetap di antara Laut Khuzr dan Tasik Aaral. Bares pula menyebutkan, Kaurasyh terbunuh ketika berperang dengan keluarga ad-Daha (salah sebuah keluarga as-Saka) berhampiran dengan Jirjan. Sedangkan menurut kata Katzias, Kaurasyh telah terbunuh setelah dia tercedera ketika sedang bertempur dalam peperangan dengan as-Saka dan dikebumikan di Yasarkad (tugu Morroco sekarang ini).³⁶

Uraian di atas adalah berdasarkan beberapa pendapat dari para mufassir dan sejarawan mengenai Zulqarnain yang disebutkan dalam al-Qur`an. Penulis mengambil jalan tengah di mana tidak menolak dan menerima mana-mana pendapat yang mengatakan bahwa Zulqarnain adalah Alexander The Great atau Kaurasyh Al-Ikhimini. Tetapi penulis lebih senang dalam menerima pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Khair Ramadhan Yusuf yang ditulis di dalam bukunya, Zulqarnain adalah Zulqarnain al-Qur`ani yang tiada seorang pun dari golongan sejarawan yang mengetahui akan hakikat dirinya lagi serta sejarahnya yang sebenar. Dia adalah Zulqarnain al-Qur`ani yang dinyatakan oleh Allah Swt

³⁵ Micheael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Ter: H. Mahbub Djunaidi, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1982).

³⁶ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an...*, 10.

didalam kitab suciNya, serta dia memuji-mujinya dengan keimanan, kebaikan dan keadilan.³⁷

³⁷ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an: Iskandar Zulkarnain, Bahagian Kedua...*, 60.

BAB III

KARAKTERISTIK ZULQARNAIN DALAM KEPEMIMPINAN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa yang dimaksudkan dengan karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu yang membedakannya dari individu lain, yang juga diistilahkan dengan watak, sifat, tabiat atau bakat.¹ Ditambah pula dalam kamus umum Bahasa Indonesia bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.² Sedangkan yang dimaksudkan dengan karakteristik adalah seseorang yang memiliki kekhususan tersendiri atau sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu.³

Apabila membicarakan soal karakter yang ada dalam diri seorang pemimpin Islami, kita harus bisa membedakan pemimpin biasa dengan orang-orang yang memimpin kaum mereka seperti Fir'aun, Haman, Ataturk, Jengis Khan dan lainnya. Tidak diragukan lagi, bahwa mereka itu adalah pemimpin (meskipun mereka itu menyimpang). Mereka bisa karena memang mereka memiliki kemampuan tertentu (yang mungkin saja berbeda antara yang satu dengan yang lainnya). Demikian pula dengan beberapa perbedaan antara pemimpin muslim dan muslim biasa. Yang pertama memiliki karakter-karakter

¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), 413.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1953), 445.

³ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 413.

kepemimpinan (itu juga berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dalam situasi dan kondisi) ditambah lagi dengan karakter dan moralitas Islami.⁴

Dalam buku *Sukses Menjadi Pemimpin Islami* dituliskan bahwa terdapat empat karakter khusus dalam diri seorang pemimpin Islami, yaitu pemimpin yang mempunyai iman dan tauhid, yang mengikuti (ittiba'), yang sentiasa melakukan penyucian dan yang menyiapkan kader.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pemimpin Islami itu wajiblah menjadi khalifah atau pemimpin yang menegakkan agama Islam di muka bumi ini dengan apa cara sekalipun yang berlandaskan atau menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Seterusnya, sebelum penulis membahas tentang karakteristik kepemimpinan Zulqarnain, penulis terlebih dahulu akan membahas serba sedikit mengenai seorang pemimpin yang menjadi contoh teladan utama dari pelbagai sudut, khususnya sudut kepemimpinan di dalam Islam, yaitu Nabi Muhammad Saw.

A. Nabi Saw Contoh Pemimpin Teladan

Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat maupun sebagai makhluk dunia. Termasuk di dalamnya masalah kepemimpinan.

⁴ Thariq Muhammad, Faishal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*, Ter: Samson Rahman, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2005), 201.

⁵ Thariq Muhammad, Faishal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islami...*, 205.

Kepemimpinan dalam Islam sebagai masalah penting, sehingga banyak ayat dan hadis yang berbicara tentang perlunya suatu kepemimpinan.⁶

Islam juga sangat cermat dalam menetapkan pemimpin yang akan menjadi teladan kelompok yaitu menyuburkan dan membangun kepribadian Muslim. Salah seorang pemimpin yang memenuhi kualitas seperti itu, bagi seluruh umat Islam adalah Nabi Muhammad Saw. Pengangkatan beliau sebagai Rasul Allah itu selain untuk memimpin umat manusia adalah juga untuk seluruh alam. Kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai manusia, yang kepemimpinannya patut diteladani adalah ketangguhan beliau untuk menjadi pribadi yang tidak dipengaruhi keadaan masyarakat di sekitarnya yang masih jahiliyah. Aspek kepribadian yang sangat menonjol di dalam dirinya seperti kejujuran (*Ṣiddīq*), yang menjadi prinsip dalam menjalani kehidupannya.⁷

Dalam sejarah tercatat bahwa sosok Nabi Muhammad Saw berperan tidak hanya sebagai pemimpin dalam satu hal saja, melainkan sebagai pemimpin dalam segi kehidupan meliputi politik, ekonomi, militer, maupun dakwah. Periode Madinah Muhammad menjadi pemimpin tertinggi dalam bidang administratif negara Islam yang di bantu oleh kaum muslimin. Sebagai manajer dakwah, Rasulullah sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat, mendengar keinginan dan keluhan, memperhatikan potensi yang ada dalam masyarakat.⁸

⁶ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 27.

⁷ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, 273.

⁸ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam (Kajian Histori Filosofis)*, *Sifat-sifat Rasulullah*, Jurnal Al-Bayan, Vol 22 No 3, 2016, 29.

Keteladanan sifat-sifat utama yang harus kita teladani adalah empat sifat nabi Muhammad Saw yang sangat mulia, yang harus ditiru dalam kepemimpinan baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Sifat kepemimpinan beliau disegani kawan dan dihormati lawan. Beliau selalu memperlakukan lawannya dengan tingkah laku yang baik. Berbagai cara yang dilakukan oleh musuh-musuh beliau untuk menghentikan perjuangannya, tidak pernah berhasil. Rasulullah tetap tabah, sabar, dan sungguh-sungguh. Rasulullah Saw dikenal istiqamah atau konsisten dan berpegang pada keputusan yang telah disepakati. Mengetahui kekuatan dan kelemahan, teguh memegang prinsip, dan belajar dari pengalaman, bagaimana belajar dari/dan bekerja dengan orang lain. Rasulullah Saw menjadi panutan dalam melaksanakan nasihat dan saran-sarannya, sehingga menjadikan pribadi Rasulullah Saw sebagai pribadi yang mulia. Beliau adalah orang yang sangat dermawan kepada siapa pun yang datang dan meminta pertolongan.⁹

Seorang penulis bernama Ira M Lapidus, dalam karyanya berjudul *A History of Islamic Societies*, ia mengatakan bahwa Muhammad adalah seorang laki-laki yang berbakat dalam bidang keagamaan.¹⁰ Lapidus melanjutkan, sesuatu yang membuat Muhammad sebagai seorang figur yang luar biasa dalam sejarah, sesuatu yang menjadikannya seorang nabi, adalah kemampuannya dalam menyampaikan visinya kepada orang-orang di sekitarnya sehingga konsep-konsep

⁹ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 30-31.

¹⁰ Ira M Lapidus, *A History of Islamic Societies*, Ter: Ghufron A Mas'adi (Jakarta: Rajawaliipers,1999), 32.

yang telah lama dikenal orang berkekuatan untuk mengubah kehidupan orang lain, sebagaimana konsep-konsep tersebut telah mengubah dirinya sendiri.¹¹

Marshall GS Hodgson dalam karyanya, *The Venture of Islam*, juga menyatakan, “Muhammad telah menciptakan pemerintahan lokal yang baru yang didirikan atas dasar pandangan kenabiannya. Namun, segera setelah itu, pemerintahan tersebut mencapai dimensi internasional yang berjangkauan jauh. Dengan cepat ia telah menjadi kekuatan yang bersaing di Arab bukan hanya dengan kaum Quraisy, melainkan juga dengan Kekaisaran Byzantium dan Kekaisaran Sassaniyah. Peperangan-peperangan telah menciptakan Kekaisaran Arab. Ini merupakan prestasi-prestasi yang hebat sekali.”¹²

Dalam hal ini Yusuf Qardhawi mengatakan, “Madinah merupakan basis negara Islam yang baru, yang di kepalai oleh Rasulullah, maka beliau menjadi komandan dan pemimpin bagi mereka sebagaimana Nabi dan Rasul Allah kepada mereka.”¹³

Dalam Islam, suri teladan yang paling sempurna terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw, seorang yang mempunyai sifat-sifat yang selalu terjaga dan dijaga oleh Allah Swt. Seperti yang terdapat dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

¹¹ Ira M Lapidus, *A History of Islamic Societies...*, 52.

¹² Marshall GS Hodgson, *The Venture of Islam*, Ter: Mulyadi Kartanegara (Jakarta: Paramadina, 2000), 267.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Pengantar Sejarah Islam*, Pn Pustaka al Kautsar, 1997, 930.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁴

Sifat yang dimaksud dikenal dengan sebutan sifat wajib Rasul. Sifat wajib Rasul merupakan pencerminan karakter Nabi Muhammad Saw dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin umat.¹⁵ Secara rinci sifat-sifat tersebut sebagai berikut:

1. *Ṣiddīq*

Nabi Muhammad Saw mempunyai banyak sifat yang membuatnya disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya dan yang membuatnya menjadi pujaan para pengikutnya. Sewaktu mudanya, semua orang Quraisy menamakannya “*Ṣiddīq*” dan “*al-amīn*”.¹⁶ Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang termasuk para pemimpin Mekkah. Nabi memiliki kepribadian dan kekuatan bicara, yang demikian memikat dan menonjol sehingga siapapun yang pergi kepadanya pasti akan kembali dengan keyakinan dan ketulusan dan kejujuran pesannya. Hal ini dikarenakan, Nabi Muhammad Saw hanya mengikuti apa yang diwahyukan pada beliau. Dalam kepemimpinannya berarti semua keputusan, perintah dan larangan beliau agar orang lain berbuat atau

¹⁴ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 726.

¹⁵ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 38.

¹⁶ Fazalur Rahman, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Ter: Annas Siddik, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 68.

meninggalkannya pasti benar karena Nabi bermaksud mewujudkan kebenaran dari Allah Swt.¹⁷

Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan merasa hormat kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran akan menjadi tumpuan harapan para pengikutnya. Mereka sangat sadar bahwa kualitas kepemimpinannya ditentukan seberapa jauh dirinya memperoleh kepercayaan dari pengikutnya.¹⁸

Allah juga telah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang benar dan mengancam orang yang berdusta dengan siksaan, seperti dalam firman-Nya:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ۡ ۲۴

Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Ahzab: 24)

Ayat di atas jelas dapat kita pahami bahwa Allah sangat menganjurkan kepada kita untuk berbuat benar baik perkataan maupun perbuatan sebagaimana Nabi Saw yang mendapat gelar sebagai manusia yang selalu benar perkataannya.

Dengan sifat tersebut juga, Nabi Saw menjadi seorang pemimpin kepercayaan bagi orang-orang yang hidup semasanya. Beliau selalu

¹⁷ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 38-39.

¹⁸ KH. Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership, Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 163.

memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan.¹⁹

2. Amanah

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar *al-amīn* (yang dapat dipercaya). Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah Swt. Yang dimaksud amanah dalam hal ini adalah apapun yang dipercayakan kepada Rasulullah Saw meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.²⁰

Allah telah berfirman dalam al-Qur`an tentang amanah:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS. Al-Ahzab: 72)²¹

¹⁹ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 40.

²⁰ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 40-41.

²¹ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid 8, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 50.

Menurut Hamka, ayat tersebut bermaksud menggambarkan secara *mājaz* atau dengan ungkapan, betapa berat amanah itu, sehingga gunung-gunung bumi dan langit pun tidak bersedia memikulnya. Dalam tafsir ini dikatakan bahwa hanya manusia yang mampu mengemban amanah, karena manusia diberi kemampuan itu oleh Allah, walaupun mereka ternyata kemudian berbuat zalim terhadap dirinya sendiri, maupun orang lain serta bertindak bodoh dengan mengkhianati amanah itu.²²

Dalam beberapa tafsir dikatakan, bahwa amanah adalah berupa risalah yang diemban para Nabi untuk disampaikan kepada segala bangsa. Isi amanah yang berupa risalah itu adalah peringatan kepada manusia bahwa sesungguhnya manusia itu adalah khalifah Allah di bumi yang mengemban suatu amanah yang harus dipikul.²³

Oleh karena itu, sebagai pemimpin yang memikul amanah, Nabi Muhammad Saw sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat, mendengar keinginan dan keluhan masyarakat, memperhatikan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat, mulai dari potensi alam sampai potensi manusiawinya. Pada akhirnya semua ini bermuara pada aktivitas dakwah yang dilakukannya terhadap masyarakat, terutama dalam bidang keimanan dan ketakwaan serta

²² Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an...*, 194-195.

²³ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an...*, 196.

profesionalisme sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas pada waktu itu.²⁴

Rasulullah Saw dikenal sangat memiliki kesiapan dalam memikul tanggungjawab, memperoleh kepercayaan dari orang lain. Rasulullah Saw dikenal sebagai orang yang sangat terpercaya, dan ini diakui oleh musuh-musuhnya, seperti Abu Sufyan ketika ditanya oleh Hiraklius (Kaisar Romawi) tentang perilaku beliau.²⁵

Dengan memiliki sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama. Dalam menanggung amanah kepemimpinan, Rasulullah Saw sangat melarang kepada semua pemimpin untuk mengambil segala sesuatu yang bukan haknya.²⁶

3. *Tablīgh*

Panggilan menjadi seorang Rasul bagi Muhammad ketika berusia 40 tahun adalah bukti bahwa beliau seorang penyampai risalah Tuhan. Kunjungan Malaikat Jibril yang memerintahkan beliau membaca wahyu dari Allah, ternyata juga merupakan pemberitahuan pengangkatan beliau menjadi seorang Rasul Allah. Tidak ada surat keputusan atau simbol lain yang dapat beliau tunjukkan, sebagai bukti kerasulannya. Wahyu pertama yang turun pada tanggal 17

²⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet. IV, (Jakarta: Kencana, 2015), 58.

²⁵ Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 80.

²⁶ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 42.

Ramadhan, yakni surah al-‘Alaq 1-5 adalah sebagai buktinya. Sejak itulah beliau menjadi utusan Allah, dengan tugas menyeru, mengajak dan memperingatkan manusia agar hanya menyembah kepada Allah Swt. Tugas itu bermakna pula beliau harus memimpin manusia ke jalan yang lurus dan berhenti dari kesewenang-wenangan dengan mendustakan Allah Swt.²⁷

Allah telah berfirman dalam al-Qur`an mengenai Nabi Saw:

قُلْ يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي ۚ وَيُمِيتُ ۚ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۚ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk." (QS. Al-A`raf: 158)²⁸

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad pemberian Allah yaitu *mundhir* (pemberi peringatan). Berdasarkan ayat di atas, diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai

²⁷ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, 257-258.

²⁸ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid III, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 617.

kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹ Predikat *mundhir* yang disandang menuntut beliau untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya serta bertugas untuk menyampaikan (*tablīgh*) risalah kepada manusia. Tiap-tiap orang yang beriman wajib meyakinkan bahwa Allah telah mengutus beberapa Rasul dari golongan manusia sendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada umatnya dan apa saja yang diperintahkan kepadanya untuk menyampaikannya serta menjelaskan hukum-hukum yang berkenaan dengan perbuatan-perbuatan yang mulia dan sifat-sifat yang dituntut bagi mereka untuk mengerjakan.³⁰

Uraian di atas semakin jelas bahwa Muhammad diutus dan diangkat menjadi pemimpin manusia oleh Allah Swt. Melebihi pemimpin-pemimpin yang telah ada seperti halnya Nabi-nabi yang terdahulu. Tugas menyampaikan wahyu adalah karakteristik beliau yang memiliki sifat *tablīgh* (menyampaikan). Sunnah Rasulullah Saw bukanlah sesuatu yang dikarang-karang atau diadakan, tetapi murni sebagai pancaran isi kandungan al-Quran yang merupakan kepribadian beliau.³¹

4. *Faṭ anah*

Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah Swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah Swt, kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah Swt untuk memimpin umat, karena

²⁹ Muhammad Rasjid Ridho, *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1983), 337.

³⁰ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 43.

³¹ Muhammad Rasjid Ridho, *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*, 275.

agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah Swt.³²

Sesuai dengan kesaksian sejarah, bukti-bukti al-Quran dan berbagai petunjuk yang diambil dari sejarah Islam beliau ialah seorang *ummi* tidak dapat baca dan tulis, maka dapat dikatakan bahwa pikiran Rasulullah Saw sama sekali tidak pernah tersentuh oleh ajaran manusia. Beliau hanya diajar pada sekolah illahi dan menerima pengetahuan dari Allah sendiri. Beliau merupakan bunga yang dipupuk tukang kebun para kenabian sendiri.³³ Kecerdasan beliau merupakan suatu hikmah yang dianugerahkan Allah kepada beliau dengan sifat kearifan yang selalu ditampakkan. Hal ini sesuai firman Allah dalam surah al-Baqarah:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ^ج وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا^ط وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah: 269)

³² Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 45.

³³ Murtadha Muthahhari, *Ahlak Suci Nabi yang Ummi*, (Bandung: Mizan, 1995), 67.

Faṭ anah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akal yang panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan.³⁴

Begitulah sifat dan karakteristik yang ada pada diri seorang Nabi Saw dalam memimpin seluruh umat manusia sehingga sampai tahap ini ajarannya masih diteruskan dan diamalkan oleh umat manusia yang benar-benar beriman dan bertaqwa. Penulis membahaskan tentang karakteristik kepemimpinan Nabi Saw di dalam pembahasan ini adalah karena ingin mengingatkan bahwa kita sebagai umat Islam mempunyai contoh teladan yang utama yaitu Nabi Saw, dan kita juga harus mencoba untuk mengikutinya.

Seterusnya, penulis akan membahas pula dengan lebih lanjut mengenai karakter-karakter kepemimpinan yang terdapat pada Zulqarnain, yang menjadi kesinambungan kepada contoh teladan yang telah dibahas di atas. Ianya juga

³⁴ Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam...*, 45.

menunjukkan bahwa Zulqarnain adalah seorang pemimpin Islami berdasarkan penelitian yang dilakukan.

B. Beriman

Allah berfirman dalam al-Qur`an:

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكْرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا
 مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ أَحْسَنُ ۖ وَسنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾

Berkata Zulkarnain: "Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami" (QS. Al-Kahfi: 87-88).³⁵

Ayat di atas menceritakan tentang keputusan dan jawaban yang diberikan Zulqarnain apabila Allah Swt telah memberi pilihan kepadanya untuk menyiksa atau berbuat kebaikan terhadap golongan yang telah ia temukan di tempat terbenam matahari. Berdasarkan ayat ini, dapat dipahami bahwa Zulqarnain adalah seorang pemimpin yang beriman.

Menurut Hamka dalam tafsirnya, dari jawaban yang telah Zulqarnain berikan, ternyata Zulqarnain seorang yang beragama. Tentu saja agamanya itu agama kesatuan turun-menurun yang telah dibawa oleh para Rasul dan Nabi, yaitu

³⁵ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 12.

percaya bahwa di samping hukum dunia yang fana ini ada lagi hukum yang akan diterima dari sisi Allah sendiri di akhirat.³⁶

Allah berfirman dalam al-Qur`an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar. (QS. Al-Hujurat: 15)³⁷

Ayat di atas jelas menunjukkan antara ciri-ciri yang dimiliki oleh orang beriman, yaitu percaya kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjuang dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Orang beriman juga menunjukkan pegangan akidah yang jelas yaitu agama Islam.

Akidah yang benar dan sah adalah menjadi syarat pertama kepada pengakuan seseorang yang telah menerima Islam sebagai agama yang mengatur hidupnya. Akidah tersebut mestilah sejajar dengan apa yang telah termaktub dalam kitab al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah Saw.³⁸

³⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1992), 252.

³⁷ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid 9, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 444.

³⁸ Fathi Yakan, *Apa Artinya Saya Menganut Islam*, (Kuala Lumpur: Pustaka Salam SDN. BHD, 2000), 15.

Kata akidah bukanlah filsafat atau kata-kata yang tersimpan di dalam akal kita yang tidak memiliki dampak dalam realitas kehidupan kita. Kata itu menjadi detak dan cahaya yang terepresentasikan dalam diri seorang pemimpin yang kuat yang mampu menyalakan semangat dan obor yang membara bagi yang lain. Dengan akidah lah seseorang rela bekorban. Itu adalah *Lā Ilāha Illallah, Muhammad Rasulallah*. Itu merupakan minhaj kehidupan seorang muslim, tujuan hidupnya dan aturan mainnya dalam semua medan kehidupannya. Seorang muslim tatkala memimpin akan senantiasa ingat bahwa Allah adalah Penciptanya. Dialah yang memberikan padanya kemampuan, yang dengan kemampuan itu dia bisa memimpin. Dengan demikian, wajib baginya memimpin sesuai dengan semua perintah Penciptanya dan sesuai dengan tujuan yang telah Allah tetapkan dengan batasan-batasan yang digambarkan baginya.³⁹

Sosok pemimpin yang digambarkan di atas dapat kita lihat dalam diri Zulqarnain, seorang yang beriman kepada Allah, mengesakan-Nya dan sangat yakin terhadap hari kebangkitan dan akhirat.⁴⁰ Keberagamaanya merupakan contoh yang baik, sebuah kesalehan pribadi (*as- ṣalah*) yang berpadu dengan kesalehan sosial (*al-iṣlah*) atau ketakwaan yang berpadu dengan kemapanan di muka bumi.⁴¹

³⁹ Thariq Muhammad, Faishal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islami...*, 205-206.

⁴⁰ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Ter: As`ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 340.

⁴¹ Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, Ter: Qadirun Nur, Ahmad Musyafiq, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), 277.

Seterusnya, dapat dikuatkan lagi bahwa Zulqarnain seorang pemimpin yang beriman apabila dia menyerahkan pekerjaannya kepada Allah SWT kembali seperti dalam firmanNya:

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾

Zulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar" (QS. Al-Kahfi: 98)⁴²

Lihatlah kepada ucapan hamba Allah yang saleh ini, dia tidak menisbatkan hasil pekerjaannya tersebut kepada dirinya sendiri tapi kepada Allah Swt.⁴³ Orang-orang yang saleh meyakini bahwa keberhasilan mereka adalah karena rahmat Allah dan mereka tidak pernah sombong. Tentu saja, rahmat dan ketuhanan (rububiyah) Allah saling berkaitan. Kesucian kerja dan upaya, stabilitas tindakan, kerjasama orang banyak, keahlian administrasi dan industri, serta tujuan-tujuan yang luhur semuanya adalah kumpulan anugerah Illahi.⁴⁴

Oleh itu, kita dapat melihat bahwa Zulqarnain adalah seorang pemimpin yang saleh dan telah memenuhi tugas yang sangat penting, tidaklah menyombongkan perbuatannya, tidak pula membebankan kewajiban yang berat sebagaimana yang biasa dilakukan oleh penguasa tiran. Sebaliknya, dia

⁴² Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 13.

⁴³ Muhammad Bin Shalih al-'Utsaimin, *Tafsir al-Qur`an al-Kariim, Shuratul Kahfi*, Ter: Abu Abdirrahman Bin Thayyib, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2005), 281.

⁴⁴ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran, Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran*, Jilid 9, Ter: Ahsin Muhammad, (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005), 175.

memperlakukan rakyat dengan penuh sopan santun dan mengatakan “*Ini adalah rahmat dari Tuhanku...*”⁴⁵

Sayyid Quthb telah menafsirkan ayat ini dengan menulis di dalam kitabnya *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* bahwa Zulqarnain melihat kepada hasil karyanya yang besar itu, namun dia tidak lupa diri dan sombong. Kekuatan dan ilmu tidak memabukkannya. Namun, dia malah berzikir dan bersyukur kepada Allah. Dia mengembalikan kepada Allah segala amal saleh yang ditunjukkan kepadanya. Dia sama sekali membebaskan dirinya dari kekuatannya sendiri, dan bersandar kepada kekuatan Allah. Dia menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Dia memaklumkan keyakinannya bahwa gunung-gunung, benteng-benteng dan tembok-tembok pasti hancur sebelum hari kiamat. Sehingga daratan itu berubah datar, terbentang dan sama rata.⁴⁶

Prof Hamka juga telah menafsirkan ayat yang sama dan menulis di dalam bukunya *Tafsir al-Azhar* bahwa berdasarkan ucapan Zulqarnain dalam ayat tersebut menunjukkan tebalnya iman bahwasanya Yang Maha Kuasa itu hanya Tuhan. Oleh sebab itu bagaimanapun teguh, kuat dan kokoh benteng pertahanan yang didirikan, jika diingat kuasa Allah, maka pertahannan itu hanyalah laksana tumpukan pasir sahaja. Tenaga manusia sangat kecil jika dibanding dengan kuasa Tuhan. Bila masanya itu tiba, benteng yang bagaimanapun tidak ada artinya lagi.⁴⁷

⁴⁵ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran...*, 175-176.

⁴⁶ Sayyid Quthb, *Fi Zhalalil-Qur'an...*, 345.

⁴⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)...*, 258.

Begitulah antara karakter pemimpin yang saleh, apabila dia memiliki perencanaan yang baik, kapabilitas manajemen yang baik, distribusi kerja yang baik, adanya saling melengkapi antar kelompok, ada pelatihan serta penggunaan metode-metode baru dalam kepemimpinan, tetapi dia melihat itu semua sebagai sesuatu yang nihil, kemudian dia tidak menerapkan semua keunggulan yang dia miliki; itu sama artinya dengan melakukan maksiat kepada Allah. Dia tidak menyerahkan segala urusannya pada *planning* dan manajemennya. Itu semua bisa saja gagal karena suatu kondisi yang tidak dia lihat atau tidak pernah dia prediksi. Dia tidak pernah menyerahkan urusannya kecuali hanya kepada Allah, Zat yang mengatur urusan makhluk-Nya di langit dan di bumi.⁴⁸

C. Adil

Satu lagi karakter yang telah ditonjolkan oleh Zulqarnain sebagai pemimpin adalah menjadi pemimpin yang adil, seperti dalam firman Allah:

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نَعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ ۖ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكَرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ أَحْسَنُ ۖ وَسنَقُولُ لَهُ مِن أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾

Berkata Zulkarnain: "Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami" (QS. Al-Kahfi: 87-88).⁴⁹

⁴⁸ Thariq Muhammad, Faishal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islami...*, 209.

⁴⁹ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 12.

Ayat di atas bukan saja menggambarkan bahwa Zulqarnain seorang pemimpin yang beriman, bahkan ianya juga menggambarkan beliau seorang pemimpin yang adil. Zulqarnaian adalah raja yang cerdik dan adil. Keputusan yang diberikan itu menunjukkan akan kecerdasan dan keadilan serta kebaikan agamanya.⁵⁰

Prof Hamka juga menulis tentang sosok pemimpin saleh yang adil ini dalam tulisannya bahwa, ternyata Zulqarnain penakluk yang akan berlaku adil kepada rakyat yang dia taklukkan. Lebih dahulu akan diadakan pemeriksaan. Maka yang bersalah akan dihukum, akan disiksa dengan siksaan yang pantas menurut hukum dunia: “Kemudian dikembalikan dia kepada tuhanNya, lalu diazabNya dia dengan azab yang sengsara” (QS. Al-Kahfi: 87).⁵¹

Berlaku adil dalam pemerintahan merupakan tuntutan Allah, sesuai dengan firmanNya:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa` : 58)⁵²

⁵⁰ Muhammad Bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Tafsir al-Qur`an al-Kariim...*, 260.

⁵¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)*..., 252.

⁵² Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid II, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 208.

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa keadilan itu adalah sesuatu yang dituntut pada seorang pemimpin. Apabila seseorang telah diserahi amanat pemerintahan, maka ia harus memerintah dengan adil.⁵³

Allah SWT juga telah berfirman dalam al-Qur`an:

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. Sad: 26)⁵⁴

Berdasarkan ayat di atas, seorang penguasa itu haruslah yang adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Keadilan adalah konteks nyata yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dengan tujuan demi kemakmuran rakyatnya. Keadilan bagi manusia tidak ada yang relatif. Islam meletakkan soal penegakan keadilan itu sebagai sikap yang essensial. Seorang pemimpin harus mampu menimbang dan memperlakukan sesuatu dengan seadil-adilnya bukan sebaliknya berpihak pada seorang saja atau berat sebelah. Dan orang yang lemah harus dibela hak-haknya

⁵³ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur`an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2002), 381-382.

⁵⁴ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid 8, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 378.

dan dilindungi, sementara orang yang kuat dan bertindak zalim harus dicegah dari bertindak sewenang-wenangnya.

Kewajiban seorang pemimpin yang saleh dan pemerintah yang saleh adalah melaksanakan keadilan dan berjuang melawan kezaliman serta menjadikan aturan-aturan sosial berjalan dengan mudah. Itulah sebabnya mengapa Zulqarnain memperingatkan kaum tersebut dalam ayat di atas dengan cara sedemikian rupa.⁵⁵

Berlaku adil dalam melaksanakan kekuasaan menjamin kemandirian hukum, ketenteraman rakyat dan kewibawaan penguasa. Sedang kezaliman akan menimbulkan keresahan dan kekacauan, yang pada akhirnya menyebabkan kerapuhan kekuasaan dan kebinasaan penguasa sendiri.⁵⁶

D. Bijaksana

Dalam kisah Zulqarnain, kebijakannya sebagai seorang pemimpin dapat kita lihat apabila ia memutuskan sesuatu keputusan yang harus diambil. Seperti yang telah diceritakan dalam surah al-Kahfi, apabila suatu kaum mengadu tentang kaum Yakjuj dan Makjuj yang selalu membuat kerusakan, maka mereka memohon pertolongan dari Zulqarnain untuk membina dinding penghalang antara mereka dan kaum tersebut dengan menjanjikan kepada Zulqarnain untuk membayar upah jika ia bersetuju untuk membantu mereka. Kemudian Zulqarnain telah menjawab tawaran mereka seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt:

⁵⁵ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran...*, 164.

⁵⁶ Su`aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur`an, Jilid Kedua*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 216.

قَالَ مَا مَكَّنِي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ ءَاتُونِي
 زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ
 ءَاتُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

Zulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi". Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain: "Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu" (QS. Al-Kahfi: 95-96)⁵⁷

Perkataan yang telah diucapkan oleh Zulqarnain ini: *"Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik..."* serupa dengan perkataan yang telah diucapkan oleh Nabi Sulaiman as,⁵⁸ yaitu dalam firman Allah Swt:

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَا آتَانِيَ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَانَكُمْ بَلْ أَنْتُمْ
 بِهَدْيَتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾

Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. (QS. An-Naml: 36)⁵⁹

⁵⁷ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid VI, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 12-13.

⁵⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Ter: Bahrin Abubakar, Hery Noer Aly, Anshori Umar Sitanggal, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987), 26.

⁵⁹ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 232.

Negara kuat wajib melindungi negara lemah, tanpa memungut harta darinya, selama masih mampu menolongnya.⁶⁰ Setelah mendengar tawaran yang diajukan oleh mereka yang terancam itu, Zulqarnain sang penguasa yang adil bijaksana itu menolak imbalan tersebut. Dia berkata, “*Apa yang telah dikuasakan kepadaku oleh Tuhanku seperti kekuasaan dan kekayaan yang kamu lihat dan tidak lihat, lebih baik daripada yang kamu tawarkan itu. Karena itu tidak perlu memberi aku sesuatu sebagai imbalan atau upeti. Aku hanya mengharapkan partisipasi kamu, maka bantulah aku dengan kekuatan tenaga dan alat-alat, agar aku membuatkan di antara kamu dan mereka sebuah dinding yang kokoh berlapis-lapis sehingga menjadi penghalang bagi siapa pun yang menyerang kamu*”.⁶¹

Menurut Prof Hamka berdasarkan ayat ini, Zulqarnain tidaklah mau membiarkan saja rakyat yang telah meminta perlindungan itu berpangku tangan saja dalam mempertahankan negeri mereka itu. “*Sebab itu tolonglah aku dengan sungguh-sungguh*”, artinya keluarkan pula dan kerahkan tenaga kalian seluruhnya. “*Supaya aku adakan di antara kamu dan di antara mereka suatu tembok penghalang*”.⁶²

Dengan sambutan yang demikian nampaklah bahwa “Yang Empunya Dua Tanduk” membawa rakyat itu bekerjasama dan menanamkan dalam diri mereka rasa tanggungjawab, sehingga jangan sampai merasa bahwa kalau upeti telah

⁶⁰ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi...*, 27.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002), 124.

⁶² Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)...*, 256.

dibayar tiap tahun, kewajiban menjaga negeri tidak ada lagi pada mereka, cukup pada balatentara Raja Zulqarnain saja.⁶³

Quraish Shihab juga telah menuliskan perkara yang sama dalam *Tafsir Al-Misbāh* apa yang dimaksudkan dengan ayat tersebut. Walaupun Zulqarnain menolak imbalan, beliau tetap meminta sesuatu yaitu partisipasi masyarakat tersebut. Ini karena betapapun kekuatan yang dimiliki dan betapapun kekayaan yang dikuasai seorang penguasa, itu semua lemah dan tidak banyak manfaatnya dalam membangun suatu masyarakat, kalau tidak disertai dengan partisipasi semua anggotanya. Sebaliknya walaupun masyarakat lemah dalam pengetahuan, tidak memahami banyak uraian, lagi tidak atau belum berdaya – seperti halnya masyarakat yang ditemui Zulqarnain dalam perjalanannya yang ketiga ini – namun partisipasi mereka tetap diperlukan. Tanpa imbalan, di hadapan mereka yang tidak mengerti, lalu membuat yang lebih baik, sekaligus mendidik mereka melalui partisipasi, itulah yang dilakukan oleh penguasa adil yang bijaksana itu.⁶⁴

Ayat ini telah memberikan kepada kita suatu “ilmu politik” pemerintahan tertinggi, bahwa sesuatu kekuasaan tidaklah akan tegak kalau sekiranya rakyat yang telah mengakui tunduk dan takluk tidak dibawa ikut serta bertanggungjawab atau berpartisipasi.⁶⁵

⁶³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)*..., 256.

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*..., 125.

⁶⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)*..., 257.

Al-Mawardi Rahimahullah dalam kitab *al-Ahkām al-Sulṭ aniyah* menyebutkan syarat-syarat seorang pemimpin, di antaranya:

1. Adil dengan ketentuan-ketentuannya.
2. Ilmu yang bisa mengantar kepada ijtihad dalam menetapkan permasalahan kontemporer dan hukum-hukum.
3. Sehat jasmani, berupa pendengaran, penglihatan dan lisan, agar ia dapat langsung menangani tugas kepemimpinan.
4. Normal (tidak cacat), yang tidak menghalanginya untuk bergerak dan bereaksi.
5. Bijak, yang bisa digunakan untuk mengurus rakyat dan mengatur kepentingan negara.
6. Keberanian, yang bisa digunakan untuk melindungi wilayah dan memerangi musuh.

Nilai lebih dalam hal kebijakan, kesabaran, keberanian, sehat jasmani dan rohani serta kecerdikan merupakan kriteria yang mutlak harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Tanpa memiliki kriteria itu, seorang pemimpin akan kesulitan dalam mengatur dan mengurus negara dan rakyatnya.⁶⁶

Menurut penelitian penulis, seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak mudah putus asa dan lari

⁶⁶ <https://almanhaj.or.id/2728-pemimpin-ideal.html>, Diakses tanggal 21 Juli 2017.

dalam menghadapi masalah, karena dengan kecerdasannya dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.

Maka jelaslah ketiga-tiga karakter seorang pemimpin Islami yang telah ditonjolkan oleh Zulqarnain yang dapat kita fahami dalam kisahnya yang diabadikan Allah dalam surah al-Kahfi yaitu beriman, adil dan bijaksana. Berkaitan dengan karakter yang pertama yaitu beriman, penulis ingin menegaskan bahwa beriman juga adalah salah satu ciri bagi setiap orang Islam dan bukan hanya menjadi karakter pada seorang pemimpin sahaja. Abul A'la Maududi menulis dalam bukunya, *Towards Understanding Islam* bahwa hubungan antara Islam dengan iman adalah laksana hubungan antara pohon dengan akarnya. Sebagaimana pohon tidak dapat tumbuh tanpa akarnya. Demikian pula, mustahil seseorang menjadi muslim tanpa memiliki kepercayaan (iman).⁶⁷

Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda berdasarkan situasi dan proses kehidupan yang ia jalani. Contohnya kita dapat lihat dalam kisah Nabi Musa, antara karakter yang ditonjolkan beliau sebagai seorang pemimpin adalah orang yang kuat, lagi dapat dipercaya (*al-qawīy al-amīn*). Allah telah berfirman:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٦٧﴾

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang

⁶⁷ Abul A'la Maududi, *Towards Understanding Islam, Menuju Pengertian Islam*, (Bandung: CV Sulita, 1967), 24.

paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya." (QS. Al-Qasas: 26)⁶⁸

Latar belakang kisah dalam ayat ini adalah kisah Nabi Musa yang melarikan diri dari Fir'aun ke Negeri Madyan. Di padang pasir yang panas terik, beliau bertemu dengan dua orang gadis yang merupakan anak Nabi Syu'aib. Kedua gadis ini merupakan gembala kambing, yang sedang menunggu orang lewat untuk mengangkat penutup sumur air untuk memberi minum kambing-kambing mereka. Nabi Musa lalu membantu mengangkat penutup sumur air tersebut. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, disebutkan penutup sumur tersebut sangat berat dan hanya mampu diangkat oleh 10 orang laki-laki dewasa. Tapi Nabi Musa bisa melakukannya sendirian, di situ terlihat sifat *al-qawīy* yang ada pada beliau. Kedua gadis merasa senang telah dibantu lalu menceritakan peristiwa tersebut kepada ayah mereka Nabi Syu'aib. Nabi Syu'aib lalu menyuruh anak gadisnya mengundang Nabi Musa yang sedang musafir untuk datang ke rumah mereka.⁶⁹

Arah jalan ke rumah Nabi Syu'aib tentu tidak diketahui oleh Nabi Musa, dan seharusnya orang yang mengetahui menunjukkan jalan di depan dan yang tidak tahu mengikut di belakang. Tapi Nabi Musa memimpin jalan di depan dan meminta kedua gadis berjalan di belakangnya, untuk menjaga pandangannya, dan memberikan isyarat saja untuk menunjuk arah jalan. Di situ sifat *al-amīn* beliau sangat menonjol. Kedua-dua sifat yang ditunjukkan beliau sangat mengagumkan

⁶⁸ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, (Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf), 317.

⁶⁹ <http://www.imanihospital.com/gagasan-mukmin-profesional-bagian-3-kuat-dan-amanah/>, Diakses pada tanggal 28 Juli 2017.

kedua anak Nabi Syu'aib, kagum dengan kekuatan fisiknya dan kagum dengan akhlak dan kehalusan budi pekertinya. Maka kedua gadis lalu merekomendasikan kepada ayah mereka untuk mempekerjakan Nabi Musa karena kekuatan fisiknya dan sifatnya yang amanah. Perkataan anak Nabi Syu'aib inilah yang diabadikan oleh Allah dalam Al-Quran sebagai pelajaran bagi kita.⁷⁰

Berdasarkan kisah di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan tidaklah terbatas dengan apa yang penulis dapati dalam kisah Zulqarnain sahaja. Boleh jadi dia seorang pemimpin dan mempunyai karakter tersendiri yang tidak ada dalam karakteristik kepemimpinan Zulqarnain, contohnya Nabi Musa yang telah menonjolkan karakter *al-qawīy al-amīn* dalam kepemimpinannya, di mana Zulqarnain tidak menonjolkan karakter tersebut.

⁷⁰ *Ibid*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Zulqarnain adalah nama gelar bagi seorang pemimpin saleh yang telah dikaruniakan Allah kekuasaan di muka bumi dan jalan untuk mencapai segala sesuatu, seperti yang telah diceritakan dalam surah al-Kahfi ayat 84. Para mufassir bahkan ahli sejarawan sehingga kini masih mempunyai pelbagai tanggapan dan pendapat mengenai siapakah sebenarnya Zulqarnain yang dimaksudkan di dalam al-Qur`an.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Zulqarnain adalah Alexander The Great, seorang Raja di Makedonia yang hidup pada tahun 356 SM. Pendapat lain juga mengatakan bahwa Zulqarnain bukanlah Alexander The Great, tetapi seorang Raja Persia yang telah dilahirkan pada tahun 590 SM, yaitu Kaurasyh al-Ikhimini. Tetapi ada juga pendapat lain yang menyanggah kedua pendapat yang telah disebutkan, dan menyatakan bahwa Zulqarnain yang disebutkan di dalam al-Quran adalah Zulqarnain Qur`ani yang berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya.

Dalam kisah Zulqarnain yang diabadikan dalam surah al-Kahfi telah menunjukkan bukti bahwa Zulqarnain adalah seorang pemimpin Islami yang mempunyai karakter-karakter tersendiri dalam aspek kepemimpinan beliau. Tiga karakterestik yang telah ditonjolkan oleh Zulqarnain dalam kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin Islami adalah beriman, adil dan bijaksana.

B. Saran

Akhir dari pembahasan ini, penulis ingin menyampaikan beberapa perkara yang perlu untuk dijadikan saran untuk umat Islam, juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar tidak terlalu meneliti siapakah Zulqarnain yang sebenarnya, ini karena di dalam al-Qur`an yang sangat penting adalah untuk kita mengambil ibrah dan teladan dalam setiap kisah atau segala apa yang telah diceritakan di dalam al-Qur`an, seterusnya mempraktikkan dalam kehidupan seharian kita.
2. Mudah-mudahan dengan penelitian ini penulis dan pembaca dapat mengambil dan mencontohi karakteristik kepemimpinan yang telah ditonjolkan Zulqarnain dalam kisahnya yang diabadikan dalam surah al-Kahfi.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur`an Jilid I*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Abdul Hadi Awang, *Tafsir Surah Al-Kahfi*, Kuala Lumpur: Aisyah Humaira Publication, 2013.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur`an*, Ter: Mudzakir AS, Bogor: Pustaka LiteraAntarNusa, 2010.
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur`an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- <http://www.sufiz.com/kisah-mujahid/iskandar-zulkarnain-sang-penakluk-yang-saleh-bagian-pertama.html>
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari syarah : Shahih Bukhari, Buku 5*, Ter: Team Azzam, Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2003.
- Rachmat Syafe'I, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil Qur`an, Jilid 7*, Ter: As'ad Yasin, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Dewan Muslimat Pas Wilayah Persekutuan, *Al-Kudusi Kepimpinan Rasulullah dan Pimpinannya*, Kuala Lumpur: Penerbitan Hizbi, 1986.
- Muhammad Alexander, *Alexander adalah Zulqarnain*, Selangor: PTS Islamika Sdn. Bhd, 2010.
- Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an: Iskandar Zulkarnain, Bahagian Pertama*, Ter: Ibnu Ghazali, Selangor: Jasmin Enterprise, 2009.

- Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *3 Lelaki Misteri dalam Al-Qur`an: Iskandar Zulkarnain, Bahagian Kedua*, Ter: Ibnu Ghazali, Selangor: Jasmin Enterprise, 2009.
- Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur`an*, Ter: Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Jalaluddin As-Suyuthi, *Studi Al-Qur`an Komprehensif, Jilid 2*, Ter: Tim Editor Indiva, Solo, Indiva Pustaka, 2009.
- Al-Qur`an dan terjemahannya*, Selangor: Khazanah Rabbani Publisher, 2010.
- Muhammad Bin Shalih al-'Utsaimin, *Tafsir al-Qur`an al-Kariim, Shuratul Kahfi*, Ter: Abu Abdirrahman Bin Thayyib, Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid VI, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 2*, Ter: Bahrn Abubakar, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fatawa Qardhawi, Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah*, Surabaya: Penerbit Risalah Gusti: Cetakan Kedua, 1996.
- Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran, Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Quran*, Jilid 9, Ter: Ahsin Muhammad, Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2005.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Ter: Bahrn Abubakar, Hery Noer Aly, Anshori Umar Sitanggal, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987.

Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf, t. th.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Juzu' 15)*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1992.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.

M. Yusni Amru Ghazali, Fajar Kurnianto, M. Khalifurrahman Fath, Junaidi Ismail, *Ensiklopedia Al-Qur'an & Hadis Per Tema*, Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2011.

Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Afareez Abd Razak, *Benarkah Iskandar Bukan Zulqarnain*, .Selangor: PTS Millennia SDN. BHD, 2009.

Taufik, *Dzulkarnain dalam Al-Qur'an*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

https://id.wikipedia.org/wiki/Aleksander_Agung, Diakses tanggal 5 Juli 2017.

Micheael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Ter: H. Mahbub Djunaidi, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1982.

Micheael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Ter: H. Mahbub Djunaidi, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1982.

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1953.

Thariq Muhammad, Faishal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*, Ter: Samson Rahman, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.

Fathi Yakan, *Apa Ertinya Saya Menganut Islam*, Kuala Lumpur: Pustaka Salam SDN. BHD, 2000.

Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur`an*, Ter: Qadirun Nur, Ahmad Musyafiq, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005.

Muhammad Bin Shalih al-'Utsaimin, *Tafsir al-Qur`an al-Kariim, Shuratul Kahfi*, Ter: Abu Abdirrahman Bin Thayyib, Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2005.

Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur`an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta Selatan: Paramadina, 2002.

Su`aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur`an, Jilid Kedua*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

<https://almanhaj.or.id/2728-pemimpin-ideal.html>, Diakses tanggal 21 Juli 2017.

Abul A'la Maududi, *Towards Understanding Islam, Menuju Pengertian Islam*, Bandung: CV Sulita, 1967.

<http://www.imanihospital.com/gagasan-mukmin-profesional-bagian-3-kuat-dan-amanah/>, Diakses pada tanggal 28 Juli 2017.

Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.

Sakdiah, *Karakteristik Kepimpinan Dalam Islam (Kajian Histori Filosofis), Sifat-sifat Rasulullah*, Jurnal Al-Bayan, Vol 22 No 3, 2016.

Ira M Lapidus, *A History of Islamic Societies*, Ter: Ghufron A Mas'adi Jakarta: Rajawalipers, 1999.

Marshall GS Hodgson, *The Venture of Islam*, Ter: Mulyadi Kartanegara Jakarta: Paramadina, 2000.

Yusuf Qardhawi, *Pengantar Sejarah Islam*, Pn Pustaka al Kautsar, 1997.

- Fazalur Rahman, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Ter: Annas Siddik, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- KH. Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership, Kepemimpinan Berbasis Spiritual*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet. IV, Jakarta: Kencana, 2015.
- Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Muhammad Rasjid Ridho, *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*, Bandung: Pustaka Jaya, 1983.
- Murtadha Muthahhari, *Akhlak Suci Nabi yang Ummi*, Bandung: Mizan, 1995.
- Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Quran*, tt Masyurah al-Asyr, 1973.
- Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Identitas diri :**
 - Nama : Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman
 - Tempat / Tanggal Lahir : Selangor, Malaysia/ 08 Mei 1995
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Pekerjaan / Nim : Mahasiswa/ 140303085
 - Agama : Islam
 - Status : Belum Kawin
 - Alamat : No 33, Jln Amzil, Tmn Melewar,
68100 Batu Caves, Kuala Lumpur,
Wilayah Persekutuan
 - Email : aisyahk.ndak@gmail.com

- 2. Orang tua / Wali :**
 - Nama Ayah : Mohd Azemi Azman Bin Johari
 - Pekerjaan : Pensiun
 - Nama Ibu : Nuridah Binti Mohd Salleh
 - Pekerjaan : Ustazah

- 3. Riwayat Pendidikan :**
 - a. SRI Al-Abqari Lulus Tahun 2006
 - b. Ma'ahad Tahfiz Darul Furqan Lulus Tahun 2010
 - c. Jami'ah Sheikh Zakariyya Lulus Tahun 2013
 - d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Lulus Tahun 2017

- 4. Pengalaman Organisasi :**
 - a. Timbalan Ketua Exco Dakwah dan Kerohanian PKPMI-CA Sesi 2014/2015
 - b. Naib Yang Dipertuan PKPMI-CA Sesi 2015/2016
 - c. Timbalan Yang Dipertua II PKPMI-CA Sesi 2017/2018

Banda Aceh, 31 Juli 2017

Penulis

Siti Nur Aisyah Binti Mohd Azemi Azman